DESKRIPSI OBJEK WISATA PUNCAK MAS KELURAHAN SUKADANAHAM KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018

(Skripsi)

Oleh
QORRI HIDAYATI M

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019

ABSTRAK

DESKRIPSI OBJEK WISATA PUNCAK MAS KELURAHAN SUKADANA HAM KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018

Oleh

Qorri Hidayati M

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Objek Wisata Puncak Mas di Kelurahan Sukadana Ham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung tahun 2018. Fokus kajian penelitian adalah daya tarik wisata, aksesibilitas, sarana atau fasilitas penunjang, keamanan, dan promosi objek wisata.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola dan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Puncak Mas. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket/ kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tabulasi dan persentase sebagai dasar interpretasi dan deskripsi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut persepsi wisatawan : daya tarik wisata menarik, aksesibilitas cukup baik, fasilitas penunjang tersedia, keamanan tersedia, promosi dan informasi kurang baik.

Kata Kunci : Deskripsi, Puncak Mas, Objek Wisata.

ABSTRACT

DESCRIPTION OF TOURIST ATTRACTION IN PUNCAK MAS SUKADANA HAM BANDAR LAMPUNG YEAR 2018

By

Qorri Hidayati M

This research describe Puncak Mas Sukadana Ham Tanjung Karang Barat District Bandar Lampung year 2018. This Research focused on tourist atrraction, accesibility, supporting facilities, security, and promotion management.

This research used descriptive method. Subject of this research are manager and tourists who visit Puncak Mas. Data was collected by observation, interview, questionaire, and documentation. Data analysis use tabulation and percentage for description.

The result of this research indicated that tourist perception about tourist attraction is good, accesibility is good enough, support facilities are available, security is available, promotion and information management are less attractive

***Keywords**: Description, Puncak Mas, tourist attraction.*

DESKRIPSI OBJEK WISATA PUNCAK MAS KELURAHAN SUKADANAHAM KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018

Oleh

QORRI HIDAYATI M

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

Judul Skripsi	:	**DESKRIPSI OBJEK WISATA PUNCAK MAS KELURAHAN SUKADANAHAM KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018**
Nama Mahasiswa	:	Qorri Hidayati M
Nomor Pokok Mahasiswa	:	1113034055
Program Studi	:	Pendidikan Geografi
Jurusan	:	Pendidikan IPS
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pembantu,
Drs. Zulkarnain, M.Si.	**Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**
NIP 19600111 198703 1 001	NIP 19741108 200501 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan Geografi
Drs. Tedi Rusman, M.Si.	**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd**
NIP 19600826 198603 1 001	NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Zulkarnain, M.Si .....

Sekretaris : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. .....

Penguji

Bukan Pembimbing : Dr. M. Thoha B S Jaya, M.S .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 April 2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Qorri Hidayati M
NPM	: 1113034055
Program Studi	: Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas	: Pendidikan IPS/FKIP
Alamat	: Jl. Jeruk No.9 Stadion Sukung Kelapa 7 Kotabumi Lampung Utara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul "Deskripsi Objek Wisata Puncak Mas Kelurahan Sukadanaham Kota Bandarlampung Tahun 2018" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara ditulis diacu dalam naskah ini disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 2019

Yang menyatakan

Qorri Hidayati M

NPM 1113034055

RIWAYAT HIDUP

Qorri Hidayati dilahirkan di Kotabumi, Lampung Utara pada tanggal 22 Februari 1993. Penulis merupakan anak ke-dua dari tiga bersaudara pasangan bapak Muhamad Ihsan dan Ibu Lismayuli.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 5 Kelapa Tujuh Kotabumi pada tahun 2005, pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 7 Kotabumi pada tahun 2008, dan Pendidikan Menengah Atas di Tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis diterima di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Selama menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Pahayu Jaya Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Lampung Barat dan melaksanakan PPL di SMP Negeri 2 Pagar Dewa Lampung Barat pada program KKN-KT FKIP Unila tahun 2014

Selain aktif pada perkuliahan, penulis pernah meraih beasiswa Djarum Foundation Bakti Pendidikan pada tahun 2013 hingga 2014. Penulis juga aktif berorganisasi di Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Seni Universitas Lampung dan pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Rupa serta Sekretaris Umum pada periode 2015.

MOTTO

"Try not to become a man of succes, but rather try to become a man of value"
(Albert Einstein)

"Dibutuhkan keberanian untuk setia. Dan butuh kesetiaan untuk berani"
(Ari Pahala Hutabarat)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kupanjatkan kepada Allah SWT tuhan Yang Maha Esa sang pencipta yang senantiasa memberikan kasih sayang-Nya

Ayah dan Ibuku

Penjaga yang setia

Kakak dan Adikku

Yang senantiasa menjadi salah satu alasan untukku berjalan dan memulai kembali

Keluarga Besarku

Yang begitu peduli dan juga mendoakanku agar senantiasa berhasil

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya dapat terselesaikan skripsi yang berjudul "Deskripsi Objek Wisata Puncak Mas Kelurahan Sukadana Ham Kota Bandar Lampung Tahun 2018". Shalawat teriring salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan umat manusia.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik (PA), Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Pembimbing II dan Dr. M. Thoha B S Jaya, M.S, selaku pembahas yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, nasihat dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Radja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keungan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas saran yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menyelesaikan studi.
8. Seluruh sahabat Pendidikan Geografi yang selalu memberikan support.
9. Sahabat-sahabat, abang guru terbaikku di UKMBS Unila yang selalu memberikan support.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis berharap kiranya Allah SWT senantiasa memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini berguna bagi kita semua, amin.

Bandar Lampung, Oktober 2019
Penulis,

Qorri Hidayati
NPM 1113034055

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI ..... **i**

DAFTAR TABEL ..... **iii**

DAFTAR GAMBAR ..... **iv**

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Permasalahan Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Kegunaan Penelitian 6
E. Ruang Lingkup Penelitian 6

II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Hakikat Geografi dan Geografi Pariwisata 8
1. Pengertian Geografi 8
2. Geografi Pariwisata 9
B. Hakikat Pariwisata 10
1. Pariwisata 10
2. Jenis-jenis Pariwisata 10
3. Wisatawan 14
4. Daya Tarik Pariwisata 15
5. Aksesibilitas 18
6. Fasilitas Penunjang 20
7. Keamanan 21
8. Promosi Pariwisata 22
C. Penelitian Relevan 25
D. Kerangka Pikir Penelitian 25

III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian 27
B. Subyek Penelitian 28
C. Variabel Penelitian 28
D. Definisi Operasional Variabel 28
E. Teknik Pengumpulan Data 34
F. Analisis Data 35

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Geografis Lokasi Penelitian 38
B. Keadaan Objek Wisata Puncak Mas 42
C. Deskripsi Hasil Penelitian 44

D. Pembahasan 56

V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 63
B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 64

LAMPIRAN 68

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Tinggi Rata-rata dan Luas Daerah menurut Kelurahan di Kecamatan Tanjung Karang Barat, Tahun 2016. 4
2. Tinggi Rata-rata dan Luas Daerah menurut Kelurahan di Kecamatan Tanjung Karang Barat, Tahun 2016. 39
3. Jarak dari kelurahan ke ibukota kecamatan dan ibukota 40
4. Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 44
5. Usia Responden Saat Penelitian Di ObjekWisataPuncak Mas 44
6. Jenjang Pendidikan Responden saat penelitian 45
7. Daya Tarik Objek Wisata Puncak mas 47
8. Aksesibilitas Menuju Objek Wisata Puncak Mas 49
9. Fasilitas Penunjang Atau Sarana Pendukung Objek Wisata Puncak Mas 50
10. Keamanan Objek Wisata Puncak Mas 51
11. Promosi dan Informasi Objek Wisata Puncak Mas 53

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Pikir Penelitian 26
2. Peta Lokasi Objek Penelitian 41
2. Pemandangan Objek Wisata Puncak Mas 42
4. Wahana Permainan Di ObjekWisata Puncak Mas 43
5. Wahana Rumah Pohon Di Objek Wisata Puncak Mas 43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata merupakan salah satu bentuk kebutuhan manusia. Kebutuhan akan wisata tidak dapat dipungkiri selain kebutuhan primer ; sandang, pangan dan papan. Melalui kegiatan wisata, seseorang dapat menghilangkan rasa penat atau jenuh dari aktivitas sehari-hari. Banyaknya permintaan akan kebutuhan wisata, tentu menyebabkan naiknya pengolahan industri pariwisata. Keberadaan industri pariwisata berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Sarana yang dimaksud antara lain transportasi atau perusahaan penyedia perjalanan atau *travel agent*, perusahaan angkutan wisata, perusahaan akomodasi, perusahaan makanan dan minuman, perusahaan daya tarik wisata dan hiburan, serta perusahaan cindera mata atau *art shops* (Muljadi AJ:2009). Pendapatan di bidang pariwisata atau objek wisata yang tersedia dapat menambah pendapatan masyarakat sekitar objek wisata dan daerah maupun nasional. Hal ini dapat memicu berkembangnya kemajuan atau pembangunan nasional. Selain itu, promosi pariwisata dapat mendukung pembangunan citra positif suatu daerah.

Aspek industri pariwisata di Lampung memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan bahkan dijadikan sektor andalan sebagai sumber pendapatan daerah. Kondisi geografis Lampung yang beragam dapat dimanfaatkan untuk dijadikan objek wisata yang menarik. Mulai dari dataran tinggi atau pegunungan, maupun potensi wisata bahari atau perairan. Kota Bandar Lampung sendiri memiliki banyak potensi yang dapat dikatakan sebagai keistimewaan. Kondisi geografis Kota Bandar Lampung yang beragam dapat dikelola dengan baik dan dijadikan alternatif wisata bagi penduduk yang berdomisili di Kota Bandar Lampung maupun dari luar kota bahkan mancanegara. Adanya dataran tinggi di kota ini menjadi potensi wisata alam yang menarik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam rekreasi atau melepas penat. Terutama jika berbicara tentang padatnya aktivitas warga perkotaan dengan rutinitas pekerjaan dan sempitnya waktu yang dimiliki untuk berlibur. Berekreasi di dalam wilayah Kota Bandar Lampung menjadi pilihan tepat bagi warga setempat. Jika objek yang ada dapat dikelola dan dipromosikan secara maksimal akan menambah minat pengunjung dari luar kota. Keberadaan objek wisata di Kota Bandar Lampung menjadi daya tarik bagi wisatawan dari daerah lain maupun mancanegara untuk dapat mengunjungi kota Bandar Lampung dan pada akhirnya akan menambah citra positif serta pendapatan daerah.

Perkembangan media informasi menjadi peluang baru bagi pengelola pariwisata untuk dapat mengembangkan dan mempromosikan objek yang ada agar dapat menarik perhatian wisatawan.Keberadaan berbagai objek Wisata di Kota Bandar

Lampung tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu sumbangsih bagi kemajuan Kota Bandar Lampung itu sendiri. Objek wisata yang ditawarkan tentu idealnya memiliki syarat-syarat yang memadai agar dapat menarik pengunjung. Syarat-syarat tersebut di antaranya : daya tarik, aksesibilitas atau keterjangkauan, sarana dan prasarana pendukung, tingkat keamanan, serta kegiatan promosi yang efektif.

Salah satu objek wisata yang ada di Kota Bandar Lampung adalah objek wisata Puncak Mas yang berlokasi di Kelurahan Sukadana Ham Kecamatan Tanjung Karang Barat. Lokasi objek wisata ini ada pada dataran tinggi yang memiliki titik dimana pengunjung dapat menikmati pemandangan alam dari ketinggian. Namun perlu diketahui sejauh manakah perkembangan objek wisata ini agar dapat menarik lebih banyak wisatawan dan berdampak positif bagi kemajuan Provinsi Lampung.

Potensi Provinsi Lampung dengan keberagaman kondisi alam dan letaknya yang didukung dengan ketersediaan moda transportasi udara (adanya bandar udara), pelabuhan, terminal induk, dan stasiun kereta api menjadi kekuatan tersendiri agar dapat menarik sebanyak-banyaknya wisatawan dari luar daerah Lampung. Bandar Lampung yang terbagi dalam beberapa kecamatan memiliki keragaman fisik masing-masing salah satunya Kecamatan Tanjung Karang Barat. Kecamatan Tanjung karang Barat sendiri memiliki kelebihan yakni kondisi alam atau lingkungan yang asri dan cocok untuk dikelola menjadi tempat wisata alam yang menarik salah satu wilayahnya yakni kelurahan Sukadanaham. Kelurahan Sukadanaham memiliki kelebihan dibandingkan kelurahan lain di Kecamatan Tanjung Karang Barat yakni berada pada ketinggian rata-rata 600 meter di atas

permukaan laut (mdpl). Ketinggian tersebut merupakan titik tertinggi di kecamatan Tanjung Karang Barat. Berikut data mengenai ketinggian dan luas wilayah tersebut :

Tabel 1.Tinggi Rata-rata dan Luas Daerah menurut Kelurahan di Kecamatan Tanjung Karang Barat, Tahun 2016.

No	**Kelurahan**	**Tinggi Rata-rata dari permukaan Laut (m)**	**Luas Wilayah (Ha)**	**Persentase thd Luas Kecamatan**
1.	Susunan Baru	400	100	8,25
2.	Sukadanaham	600	416	34,35
3.	Sukajawa	300	120	9,91
4.	Gedong Air	300	275	22,71
5.	Segala Mider	300	100	8,26
6.	Sukajawa Baru	300	100	8,26
7.	Kelapa Tiga Permai	300	100	8,26
Jumlah			**1211**	**100**

Sumber : Profil Kelurahan, Tanjung Karang Barat Dalam Angka, Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung tahun 2017

Potensi ketinggian dan luasan wilayah tersebut memungkinkan untuk dapat diolah dan dijadikan tujuan wisata di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Deskripsi Objek Wisata Puncak Mas di Kelurahan Sukadana Ham kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung Tahun 2018”.

B. Permasalahan Penelitian

1. Bagaimana daya tarik Objek Wisata Puncak Mas Kelurahan Sukadana Ham Tanjung Karang Barat pada tahun 2018?
2. Bagaimana aksesibilitas Objek Wisata Puncak Mas Kelurahan Sukadana Ham Tanjung Karang Barat pada tahun 2018?
3. Bagaimana fasilitas penunjang Objek Wisata Puncak Mas Kelurahan Sukadana Ham Tanjung Karang Barat pada tahun 2018?
4. Bagaimana keamanan Objek Wisata Puncak Mas Kelurahan Sukadana Ham Tanjung Karang Barat pada tahun 2018?
5. Bagaimana promosi Objek Wisata Puncak Mas Kelurahan Sukadana Ham Tanjung Karang Barat pada tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui informasi tentang daya tarik Objek Wisata Puncak Mas Kelurahan Sukadana Ham Tanjung Karang Barat pada tahun 2018
2. Untuk mengetahui informasi tentang aksesibilitas objek wisata Wisata Puncak Mas Kelurahan Sukadana Ham Tanjung Karang Barat pada tahun 2018

3. Untuk mengetahui informasi tentang fasilitas penunjang Objek Wisata Puncak Mas Kelurahan Sukadana Ham Tanjung Karang Barat pada tahun 2018
4. Untuk mengetahui informasi tentang keamanan Objek Wisata Puncak Mas Kelurahan Sukadana Ham Tanjung Karang Barat pada tahun 2018
5. Untuk mengetahui informasi tentang promosi Objek Wisata Puncak Mas Kelurahan Sukadana Ham Tanjung Karang Barat pada tahun 2018

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan pada Program studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang mata kuliah geografi pariwisata yang telah didapat selama belajar di perguruan tinggi

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup subjek adalah pengelola dan wisatawan di objek wisata Puncak Mas
2. Ruang lingkup objek adalah objek wisata Puncak Mas Kelurahan Sukadana Ham Tanjung Karang Barat
3. Ruang lingkup lokasi penelitian adalah kelurahan Kelurahan Sukadana Ham Tanjung Karang Barat
4. Ruang lingkup waktu adalah tahun 2018

5. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi pariwisata. Sesuai dengan pendapat Ramaini (1992:3) “Geografi pariwisata adalah cabang ilmu geografi yang berhubungan dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata ini banyak sekali seginya, semua kegiatan itu biasa disebut industri pariwisata, termasuk di dalamnya perhotelan, rumah makan, toko cinderamata, transportasi,biro perjalanan, tempat-tempat hiburan, obyek wisata, wisata budaya, iklim, flora, fauna, keadaan alam, adat budaya, perjalanan darat, laut, udara. Dua segi di atas disebut yaitu segi industri pariwisata dan segi geografi umum menjadi bahasan dalam geografi pariwisata”.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Hakikat Geografi Dan Geografi Pariwisata

1. Pengertian Geografi

Berdasarkan hasil seminar Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang tahun 1988, telah merumuskan “Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan” (Suharyono dan Moch Amien.1994:15)

Sedangkan menurut Daldjoeni (1992:3) “ Arti geografi yang sebenarnya adalah uraian (Grafein) artinya menguraikan atau melukiskan tentang bumi (geos) dengan segenap isisnya, yakni manusia, yang kemudian ditambah lagi dengan hewan dan tetumbuhan”.

2. Geografi Pariwisata

Menurut Ramaini (1992:3): “Geografi pariwisata adalah cabang ilmu geografi yang berhubungan dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata ini banyak sekali

seginya, semua kegiatan itu biasa disebut industri pariwisata, termasuk di dalamnya perhotelan, rumah makan, toko cinderamata, transportasi, biro perjalanan, tempat-tempat hiburan, obyek wisata, wisata budaya, iklim, flora, fauna, keadaan alam, adat budaya, perjalanan darat, laut, udara. Dua segi di atas disebut yaitu segi industri pariwisata dan segi geografi umum menjadi bahasan dalam geografi pariwisata".

Berdasarkan pengertian tersebut, artinya geografi dan pariwisata mempunyai hubungan yang sangat erat, dengan demikian geografi pariwisata adalah bagian dari ilmu geografi yang pembahasannya ditekankan pada masalah bentuk, jenis, persebaran dan juga termasuk wisatanya sendiri sebagai konsumen dari objek wisata.

Peranan geografi pariwisata dalam menunjang aktivitas pariwisata dapat sebagai media untuk melayani kebutuhan wisatawan mengenai suatu produk wisata yang disajikan oleh suatu daerah atau negara. Misalnya jika seseorang dari negara lain ingin berwisata ke salah satu objek wisata di Indonesia. Langkah awal yang harus dilakukan adalah mencari informasi tentang objek tersebut atau objek-objek lain yang ada di Indonesia. Kemudian biaya yang harus dikeluarkan, jenis transportasi apa yang harus digunakan serta akomodasi yang akan digunakan dan lain sebagainya

B. Hakikat Pariwisata

1. Pariwisata

Pariwisata berasal dari dua kata yakni *pari* yang berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar. Sedangkan kata *wisata* berarti perjalanan. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Pariwisata adalah padanan bahasa Indonesia untuk istilah *tourism* pada bahasa Inggris yang istilah tersebut baru muncul pada abad ke 18 setelah revolusi industri.

Menurut undang-undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan ,"pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubugan dengan wisata termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait bidang ini".

Selain itu menurut WTO , mendefinisikan pariwisata sebagai " aktivitas yang dilakukan orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal di luar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain.

2. Jenis-jenis Pariwisata

Pariwisata dapat dibedakan menjadi beberapa jenis (Karyono,1997: 41-43) yaitu:

a. Wisata Budaya, adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jelas mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri untuk mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup dan kesenian rakyat.
b. Wisata maritim (Marina) atau Bahari, yaitu wisata yang dilakukan dengan kegiatan olahraga air, danau, bengawan, pantai, teluk atau laut, berkeliling

melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang dilakukan di daerah-daerah maritim.

c. Wisata Kesehatan, yaitu wisata yang dilakukan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air oanas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang mempunyai iklim udara menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.
d. Wisata Cagar Alam, yaitu wisata yang berkaitan dengan cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan, keajaiban hidup binatang dan margasatwa langka, yang kelestarian lingkungannya dilindungi oleh undang-undang, dan masih banyak lagi jenis wisata lainnya.

Menurut Yoeti (1997:120) macam pariwisata yang kita kenal di antaranya:

(1) Menurut letak geografis, di mana kegiatan pariwisata berkembang
   a. Pariwisata lokal (*Local Tourism*)
      Yang dimaksudkan dengan jenis pariwisata semacam ini adalah pariwisata setempat, yang mempunyai ruang lingkup relatif sempit dan berbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misalnya, kepariwisataan kota Bandung atau kepariwisataan di daerah DKI Jakarta saja.
   b. Pariwisata regional (*Regional tourism*)
      Yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu tempat atau daerah yang ruang lingkupnya lebih luas bila dibandingkan dengan *local tourism*, tetapi lebih sempit dibandingkan dengan kepariwisataan nasional (*national tourism*).
      Contohnya, kepariwisataan Sumatera Utara, Bali, dan lain-lain.
   c. Kepariwisataan Nasional (*National Tourism*).
      - Kepariwisataan dalam arti sempit
        Yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang dalam wilayah suatu negara. Pengertian ini sinonim dengan pengertian "pariwisata dalam negeri" atau *domestic tourism*, di mana titik beratnya orang yang melakukan perjalanan wisata warga negara sendiri dan orang-orang asing yang berdomisili di negara tersebut.
      - Kepariwisataan dalam arti luas
        Yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang dalam suatu wilayah suatu negara, selain kegiatan "domestic tourism" juga dikembangkan *foreign tourism* di mana di dalamnya termasuk *in bound tourism* dan *out going tourism*
        Jadi di sini, selain adanya lalu lintas wisatawan di dalam negeri sendiri, juga ada lalu lintas wisatawan dari luar negeri.
   d. *Regional-International Tourism*
      Yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya kepariwisataan ASEAN, Timur-Tengah, Asia Selatan, Eropa Barat, dan lain-lain.
   e. Pengertian ini sinonim dengan kepariwisataan dunia (*world tourism*), yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di seluruh negara di

dunia, termasuk di dalamnya, selain *regional-inernational tourism* juga kegiatannya *national tourism*.

(2) Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran.

a. *In tourism* atau Pariwisata aktif
   Yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu. Disebut dengan pariwisata aktif, karena dengan masuknya wisatawan asing tersebut, berarti dapat memasukkan devisa bagi negara yang dikunjungi yang dengan sendirinya akan memperkuat posisi neraca pembayaran negara yang dikujungi wisatawan tersebut. Bila ditinjau dari segi pamasukan devisa maa jenis pariwisata ini harus mendapat perhatian pertama untuk dikembangkan, karena sifatnya yang *quick yielding* tersebut.
b. *Out-going Tourism* atau Pariwisata pasif
   Yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala keluarnya Warga negara sendiri bepergian ke luar negeri sebagai wisatawan. Disebut sebagai pariwisata pasif, karena ditinjau dari segi pemasukan devisa negara , kegiatan ini merugikan negara asal wisatawan, karena uang yang seharusnya dibelanjakan di dalam negeri dibawa ke luar negeri dan tidak ada nilai ekonominya bagi negara sendiri. Karena itu jarang suatu negara berkeinginan untuk mengembangkan pariwisata semacam ini.

(3) Menurut alasan/ Tujuan Perjalanan.

a. *Bussiness Tourism*
   Yaitu jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas , usaha dagang atau berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar, convention, musyawarah kerja.
b. *Vacational Tourism*
   Yaitu jenis pariwisata di mana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti, atau pakansi.
c. *Educational Tourism*
   Yaitu jenis pariwisata di mana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan studi atau mempelajari sesuatu bidang ilmu pengetahuan. Termasuk ke dalamnya alam bidang bahasa dikenal adalah dharmawisata (study-tour). Dalam bidang bahasa dikenal istilah *polly-glotisch*, yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing , seseorang memerlukan tinggal untuk sementara waktu di negara yang bahasanya sedang dipelajari. (agar lebih dapat menghayatinya).

(4) Menurut saat atau waktu berkunjung

a. *Seasonal Tourism*
   Yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah *summer tourism* atau *winter tourism*, yang biasanya ditandai dengan kegiatan olah raga.
b. *Occasional Tourism*
   Yaitu jenis pariwisata di mana perjalanan wisatanya dihubungkan dengan kejadian (*occasion*) maupun suatu events, seperti misalnya :

Galungan dan kuningan di Bali, Sekaten di Yogya atau Panjang Jimat di Cirebon, *Cherry Blossom Festival* di Tokyo atau Washington, pesta air di negara-negara yang beragama Hindu (India, Burma, Muangthai, Kamboja, Hongkong atau Singapore).

(5) Pembagian menurut objeknya

a. Cultural Tourism

Yaitu jenis pariwisata di mana motivasi orang-orang yang melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni budaya suatu tempat atau daerah. Jadi objek kunjungannya adalah warisan nenek moyang benda-benda kuno. Sering perjalanan wisata semacam ini dengan kesempatan untuk mengambil bagian dalam suatu kegiatan kebudayaan itu sendiri di tempat yang dikunjunginya.

b. Recuperational Tourism

Biasanya disebut sebagai pariwisata kesehatan. Tujuan daripada orang-orang untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan sesuatu penyakit, seperti mandi di sumber air panas, mandi lumpur seperti yang banyak dijumpai di Eropa atau mandi susu, mandi kopi di Jepang yang katanya dapat membuat orang menjadi awet muda.

c. Commercial Tourism

Disebut sebagai pariwisata perdagangan, karena perjalanan wisata ini dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional dan internasional, di mana sering diadakan kegiatan *expo, fair, exhibition,* dan lain-lain.

d. Sport Tourism

Biasanya disebut dengan istilah pariwisata olah raga. Yang dimaksud dengan jenis pariwisata ini ialah perjalanan perjalanan orang-orang yang bertujuan untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olah raga tertentu, seperti olimpiade, *All England,* pertandingan tinju atau sepak bola, atau ikut dalam kegiatan itu sendiri.

e. Political Tourism

Biasanya disebut sebagai pariwisata politik, yaitu suatu perjalanan yang tujuannya melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara, apakah ulang tahun atau peringatan hari tertentu, seperti Hari Angkatan Perang di Indonesia, Parade 1 Mei di Tiongkok atau 1 Oktober di Rusia.

f. Social Tourism

Pariwisata sosial jangan hendaknya diasosiasikan sebagai suatu pariwisata yang berdiri sendiri. Pengertian ini hanya dilihat dari segi penyelenggaraannya saja yang tidak menekankan untuk mencari keuntungan, seperti misalnya *Study tour, picnic,* atau *youth tourism* yang sekarang dikenal dengan pariwisata remaja.

g. Religion Tourism

Yaitu jenis pariwisata di mana tujuan perjalanan yang dilakukan adalah untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan, seperti kunjungan ke Lourdes bagi orang beragama Katolik, atau ke Muntilan pusat pengembangan agama Kristen di Jawa Tengah, ikut Haji atau Umroh bagi orang Islam atau upacara agama Hindu Bali di Sekenan, Bali.

Perkembangan definisi pariwisata di masa yang akan datang memiliki batasan waktu, ruang dan jarak, tempat asal wisatawan, dan tujuan atau alasan perjalanan.

3. Wisatawan

Berdasarkan Undang-undang No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata, sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Menurut Chafid Fandelli (1995:58), wisatawan adalah seseorang yang terdorong oleh sesuatu atau beberapa keperluan melakukan perjalanan dan persinggahan sementara di luar tempat tinggalnya untuk jangka waktu tertentu tidak dengan maksud untuk mencari nafkah. Lebih lanjut lagi, Chafid berpendapat ada dua faktor yang menentukan kepergian seseorang untuk berwisata, yaitu :

a. Faktor pendorong : faktor yang mendorong seseorang untuk berwisata adalah ingin terlepas (meskipun sejenak) dari kehidupan yang rutin sehari-hari, lingkungan yang tercemar, kecepatan lalu lintas, dan hiruk pikuk kesibukan kota.

b. Faktor penarik : faktor yang berkaitan dengan adanya atraksi wisata di daerah atau di tempat tujuan wisata. Atraksi wisata ini dapat berupa kemasyuran akan objek, tempat-tempat yang banyak diperbincangkan orang, serta menjadi berita.

Sedangkan menurut Oka A Yoeti (1997: 157), pengunjung adalah orang-orang yang datang pada suatu negara tapi bukan untuk menetap dan hanya tinggal sementara waktu (*temporary stay*).

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wisatawan merupakan subjek yang melakukan kegiatan wisata.Kegiatan perjalananwisata yang dilakukan wisatawan sangat dipengaruhi oleh faktor penarik yakni atraksi atau keunikan yang dimiliki suatu objek untuk dapat dikunjungi.

4. Daya Tarik Pariwisata

Berdasarkan pendapat Prof. Marioti dalam Yoeti (1997:172), segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata adalah daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke suatu tempat atau disebut dengan ”attractive spontanee” yang di antaranya adalah :

1) Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta, yang dalam istilah pariwisata disebut dengan istilah *Natural Amenities*. Termasuk kelompok ini adalah :

a) Iklim, misalnya cuaca yang cerah, banyak cahaya matahari, sejuk, kering, panas, hujan, dan sebagainya.

b). Bentuk tanah dan pemandangan (*land configuration and landscape*), tanah yang datar, lembah pegunungan, danau, sungai, pantai, air terjun, gunung berapi dan pemandangan yang menarik.

c). Hutan belukar, hutan yang luas dan banyak pohon-pohon

d) Fauna dan flora, seperti tanaman-tanaman yang aneh, burung-burung , ikan, binatang buas, cagar alam, daerah perburuan, dan sebagainya.

e).pusat-pusat kesehatan (*health center*) dan yang termasuk kelompok ini, misalnya sumber air mineral, mandi lumpur, sumber air panas, dimana kesemuanya itu diharapkan dapat menyembuhkan penyakit.

2). Hasil ciptaan manusia (*man made supply*). Kelompok ini dapat dibagi dalam empat bagian yang penting, yaitu :

a) Benda-benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan (*historical, cultural, and religious*), misalnya :

- monument bersejarah dan sisa peradaban masa lampau
- museum, *art gallery*, perpustakaan, kesenian rakyat, *handicraft*.
- Acara tradisional, pameran, festival, upacara naik haji, upacara perkawinan, khitanan, dan lain-lain.
- rumah-rumah ibadah, seperti masjid, gereja, kuil, atau candi dan pura.

3) Tata cara hidup masyarakat (*the way life*). Tata cara hidup tradisional dari suatu masyarakat merupakan salah satu sumber yang amat penting untuk ditawarkan kepada para wisatawan. Bagaimana kebiasaan hidupnya, adat istiadatnya, semuanya merupakan daya tarik bagi wisatawan daerah itu. Hal semacam itu terbukti, betapa pengaruhnya dapat dijadikan *events* yang dapat dijual oleh *Tour Operator* contoh yang terkenal di antaranya ialah :

- Pembakaran mayat (ngaben) di Bali
- Upacara pembakaran mayat di Tana Toraja
- Upacara Batanagak penghulu di Minangkabau

- Upacara khitanan di daerah Parahiyangan
- Upacara sekaten di Yogyakarta
- *Tea ceremony* di Jepang
- Upacara Waysyak di Candi Mendut da Borobudur, dan lain-lain.

Lebih lanjut Menurut Yoeti (1997:81) pengertian daya tarik objek wisata atau lebih dikenal dengan istilah *tourist attracctions* yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi daerah tersebut".Selanjutnya daya tarik wisata atau dikenal dengan istilah *attractive spontance* yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata agar orang mau datang dan berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata.

Daya tarik wisata seperti yang telah dijelaskan pada ulasan tentang wisatawan, merupakan salah satu faktor penarik atau yang berasal dari luar diri wisatawan. Daya tarik ini terkait dengan adanya sesuatu yang unik dan dapat dipromosikan oleh pengelola kepada banyak orang atau calon pengunjung. Hal ini sejalan dengan pendapat Gamal Suwantoro (1997: 19) yang mengatakan bahwa umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada :

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
3. Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka
4. Adanya sarana / prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang datang

5. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.
6. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Dengan demikian dapat diuraikan bahwa daya tarik wisata merupakan faktor yang utama dalam rangka melakukan perjalanan wisata. Tanpa adanya daya tarik seperti yang telah diuraikan di atas, akan sulit bagi suatu objek untuk dapat dikunjungi oleh wisatawan. Daya tarik tersebut dapat berupa atraksi yang memang ada seperti keindahan alam atau budaya lokal maupun fasilitas penunjang atau wahana yang sengaja dibuat oleh pengelola seperti permainan. Semua atraksi atau daya tarik tersebut membutuhkan kecakapan atau manajemen pengelolaan yang tepat.

5. Aksesibilitas

Keterjangkauan menurut Bintarto (1987: 117) menunjukkan kemudahan bergerak dari satu tempat lain dalam satu wilayah , aksesibilitas ada kaitannya dengan jarak. Aksesibilitas ini merupakan salah satu aspek penting yang mendukung perkembangan pariwisata, karena tanpa adanya aksesibilitas yang baik maka aktivitas pariwisata tidak akan berjalan lancar.

Tingkat kepuasan wisatawan salah satunya bergantung pada keterjangkauan suatu objek wisata. Menurut James J. Spillane (1997:38) bahwa :

“Aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan wisata tertentu, dapat lebih mudah atau lebih sulit untuk menjangkaunya. Aksesibilitas dapat diukur dengan beberapa parameter yaitu kondisi (keadaan jalan), kemiringan jalan, jaringan transportasi, waktu tempuh, jarak tempuh, tingkat kemudahan lokasi objek, biaya yang dikeluarkan, dan kesenangan atau *comfort*”.

Menurut Judisseno (2017:27) kemudahan aksesibilitas meliputi :

a) kemudahan dan kelayakan moda transportasi (darat, laut, penyeberangan, dan udara);
b) kemudahan keimigrasian dalam pengurusan dokumen perjalanan (paspor, visa, ansuransi, dan dokumen perjalanan lainnya) ;
c) keberadaan jalan raya yang menjamin kelancaran dan keamanan bagi para wisatawan;
d) keberadaan rambu-rambu lalu lintas yang bersifat universal;
f) keberadaan terminal udara, darat, laut, dan penyeberangan yang memudahkan perpindahan penumpang (wisatawan) dari satu lokasi ke lokasi lainnya;
g) dan semua sarana fisik maupun sarana nonfisik yang terkait dengan aksesibilitas

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa keterjangkauan adalah kemampuan untuk menjangkau suatu objek wisata. Keterjangkauan itu sendiri diukur melalui beberapa faktor seperti jarak, waktu tempuh, kondisi jaringan jalan, dan kenyamanan dalam perjalanan. Biasanya wisatawan akan lebih memilih objek dengan tingkat keterjangkauan yang mudah terutama mempertimbangkan jarak dan ongkos perjalanan yang relatif lebih murah.

6. Fasilitas Penunjang

Menurut Spillane (1997: 40) fasilitas merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam rekreasi, seperti hotel, rumah makan, pondok wisata, toko souvenir, telepon umum, bank dan tempat rekreasi. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang

Menurut Muljadi (2009: 13) sarana dan prasarana memiliki pengertian sebagai berikut :

a) Sarana

sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan kelangsungan hidupnya bergantung dari wisatawan yang datang.

jenis-jenis sarana pokok keperiwisataan antara lain:

- Perusahaan perjalanan (travel agent atau biro perjalanan wisata)
- Perusahaan angkutan wisata
- Perusahaan akomodasi
- Perusahaan makanan dan minuman
- Perusahaan daya tarik dan hiburan
- Perusahaan cindera mata atau *art shops*

b) Prasarana kepariwisataan

prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang mendukung agar sarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan guna memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam, antara lain:

- Prasarana perhubungan, seperti jaringan jalan raya dan jaringan rel kereta api, bandar udara, pelabuhan, terminal, angkutan darat dan stasiun kereta api.
- Instalasi tenaga listrik dan instalasi penjernihan air bersih
- Sistem pengairan untuk kepentingan pertanian, peternakan dan perkebunan
- Sistem perbankan dan moneter
- Sistem telekomunikasi, seperti telepon, internet, pos, televisi, dan radio
- Pelayanan kesehatan dan keamanan

7. Keamanan

Menurut pendapat Suwantoro (2004:33) dengan adanya sistem keamanan atau pengawasan dapat memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi para wisatawan. Keamanan di terminal, diperjalanan, dan objek wisata akan meningkatkan daya tarik suatu objek wisata maupun daerah tujuan wisata.

Rasa aman bagi pengunjung menjadi faktor kenyamanan dan sesuai dengan tujuan berwisata bagi pengunjung, yakni mencari rasa nyaman setelah lelah dengan aktifitas keseharian. Sistem keamanan di suatu objek wisata dapat ditandai dengan adanya beberapa fasilitas seperti pos keamanan, petugas keamanan, standar

fasilitas atau alat pengaman pada wahana permainan yang tersedia, dan masih banyak lagi.

8. Promosi Pariwisata

Dalam rangka industri pariwisata, kegiatan promosi atau pemasaran suatu objek wisata adalah hal yang sangat penting dalam menentukan jumlah wisatawan yang datang atau menarik minat pengunjung.Promosi pariwisata termasuk ke dalam kegiatan pemasaran.Menurut Muljadi (2009: 87), Pemasaran pariwisata merupakan hal yang sangat kompleks sekali karena produk dari industri pariwisata mempunyi ciri-ciri khas dibandingkan dengan produk berupa barang

Materi promosi berkaitan dengan daya tarik serta sarana dan prasarana atau fasilitas yang tersedia pada objek wisata tertentu.Menurut Yoeti (1996:52) promosi secara sederhana bertujuan untuk memberitahukan kepada orang banyak atau kelompok tertentu bahwa ada produk yang ditawarkan untuk dijual, maka tugas kegiatan promosi adalah menarik semua penduduk untuk dapat membeli paket wisata yang telah dipersiapkan.Daya tarik menjadi aspek utama dalam kegiatan promosi pariwisata.

Sedangkan menurut Salah Wahab (1996: 151), promosi yang berdaya guna adalah salah satu teknik yang berhasil menerobos selera dan keinginan orang-orang, menciptakan citra yang mampu mempengaruhi orang-orang dalam

mengkomunikasikan misinya melalui saluran yang sangat berpengaruh dan media yang sangat aktif. Suatu teknik promosi pariwisata yang baik yaitu :

1. Promosi beranjak dari produksi dan berkaitan dengan upaya memacu kemungkinan penjualannya
2. Promosi dapat dilakukan dengan media seperti : iklan, publisitas dengan segala macam caranya.
3. Promosi akan meliputi seluruh kegiatan yang direncanakan yang termasuk di dalamnya penyebaran inforasi (periklanan, film, brosur, poster, dan sebagainya).
4. Promosi dilakukan melalui beragam saluran media massa seperti : surat kabar, bioskop, radio, TV, pengiriman surat dan lain-lain, kepada wisatawan terutama orang asing. Kegiatan itu dimaksudkan mengirim berita dan memengaruhi calon wisatawan agar berminat dating ke suatu daerah tujuan wisata atau supaya memanfaatkan jasa tertentu.

Atraksi yang ditawarkan menjadi alasan utama bagi wisatawan untuk dapat berkunjung ke suatu objek. Maka diperlukan strategi yang tepat dalam mempromosikan suatu objek wisata dengan menggunakan berbagai media informasi yang saat ini telah berkembang pesat dan memberikan kemudahan bagi pengelola untuk menyebarkan promosinya.Sedangkan bagi calon wisatawan pemanfaatan media dapat digunakan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang objek wisata yang dituju.

Kemajuan bidang teknologi informasi menjadi keuntungan bagi pihak pengelola pariwisata dalam menjangkau pasar. Ketersediaan internet dengan segala macam

kelebihan atau aplikasi yang selalu diperbaharui oleh perusahaan-perusahaan Teknologi Informasi selayaknya dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Salah satu alat atau aplikasi yang dapat digunakan adalah situs atau website di internet. Pembuatan Situs khusus suatu objek wisata mempermudah wisatawan atau konsumen dalam mengakses informasi dan sebaliknya membantu pihak pengelola menjangkau calon wisatawan ataupun konsumen.

Situs seperti layaknya katalog cetak dapat berisi informasi umum dan khusus mengenai objek wisata. Kelebihan Situs adalah tidak hanya menampilkan informasi berupa teks, tetapi juga gambar bahkan video dan suara (audiovisual). Beberapa Situs yang juga telah berfungsi seperti mesin pencari informasi wisata di Indonesia yakni ; traveloka, pegipegi.com, dan masih banyak lagi. Selain Situs, aplikasi terkini yang lebih sederhana di antaranya Instagram. Aplikasi yang saat ini menjadi aplikasi raksasa dan dapat dikatakan sebagai aplikasi dengan pengguna terbanyak khususnya usia muda merupakan aplikasi yang berfokus pada tampilan atau unggahan foto si pengguna. Sesuai dengan tujuan promosi wisata, pada aplikasi ini pengelola dapat mengunggah foto-foto objek wisata dan atraksi yang ditawarkan di objek tersebut dilengkapi dengan informasi mengenai foto. Selain itu, jika wisatawan yang datang berkunjung dan mengambil gambar mengunggah fotonya tersebut ke media sosial dengan akun pribadinya di Instagram, dapat menarik lebih banyak lagi wisatawan lain untuk juga berkunjung. Promosi yang dilakukan secara tidak sengaja oleh pengunjung menjadi keuntungan berlipat bagi pengelola.

C. Penelitian Relevan

Penyusunan penelitian ini mengacu pada berbagai teori dan penelitian sebelumnya yang relevan. Beberapa penelitian tersebut antara lain berjudul “Penilaian Potensi Objek Wisata Air Terjun Puteri Malu Kampung Jukuh Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2017.” Selain Itu Penelitian Ini Pula Mengacu Pada Penelitian Sejenis Yang Berjudul “Dekripsi Objek Wisata Kelapa Rapet Desa Batu Menyan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2015”.

D. Kerangka Pikir Penelitian

Pemanfaatan kekayaan alam dapat dimaksimalkan untuk mencapai kemajuan suatu daerah. Peluang pariwisata alam dewasa ini dapat pula dimanfaatkan terutama jika membicarakan pertumbuhan penduduk kota dan padatnya aktivitas karena pekerjaan. Tingkat stress bagi masyarakat kota khususnya dapat ditanggulangi dengan adanya fasilitas wisata yang menawarkan hiburan bagi pengunjungnya.

Kondisi geografis Kota Bandar Lampung yang beragam dapat dikelola menjadi objek wisata yang menarik wisatawan lokal maupun luar agar dapat dikunjungi dan menambah citra positif daerah dan kemajuan perekonomian.Pengelolaan objek wisata membutuhkan perhatian yang mendalam agar dapat menarik wisatawan.Objek wisata Puncak Mas menjadi salah satu peluang industri wisata di Provinsi Lampung.Untuk itu penulis berminat untuk mendeskripsikan objek wisata Puncak Mas di Kelurahan Sukadana Ham Kecamatan Tanjung Karang

Barat Kota Bandar Lampung pada tahun 2018. Dapat dilihat pada gambar 1 bagan kerangka pikir.

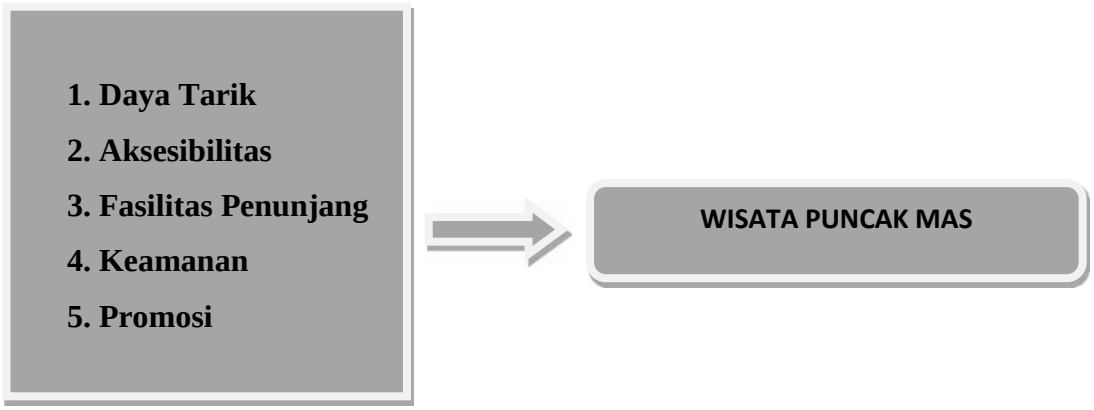

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah, menyusun data-data, menjelaskan, menganalisis dan menafsirkan (Sumadi Suryabrata, 1984: 19)

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 194) bahwa Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya di lokasi penelitian. Penelitian deskriptif juga termasuk penelitian non hipotesis sehingga tidak perlu menyusun hipotesis sebelumnya.

Lebih lanjut Sumadi Suryabrata (2000:18) mengatakan penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat pencitraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dengan demikian, metode penelitian deskriptif ini bertujuan

untuk mendiskripsikan Objek Wisata Puncak Mas di Kelurahan Sukadana Ham Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung Tahun 2018.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pengelola dan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Puncak Mas Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.Data yang dikumpulkan berupa persepsi pengelola dan pengunjung. Dalam penelitian ini ditetapkan secara *quota samping* yaitu sebanyak 20 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling* yaitu cara memperoleh sampel berdasarkan siapa saja yang kebetulan ditemui pada saat penelitian.

C. Variabel Penelitian

Dalam langkah melakukan penelitian deskriptif kuantitatif, penentuan variabel penelitian merupakan langkah penting. Dalam penelitian ini menggunakan variabel-variabel sebagai berikut : daya tarik, aksesibilitas, fasilitas penunjang, keamanan dan kegiatan promosi.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana mengukur suatu variabel. Definisi Variabel merupakan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional untuk mengukur

variabel (M. Nazir, 2003:126). Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini diantaranya :

a. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah faktor atau sifat dari suatu objek wisata yang dapat menarik wisatawan atau pengunjung untuk dapat mengunjungi tempat tersebut. Selain keunikan atau atraksi asli yang ditawarkan, ada faktor-faktor pendukung yang dapat menarik pengunjung di antaranya :

1. Adanya sumber daya yang menimbulkan rasa tenang, indah, dan nyaman.
2. Aksesibilitas atau kemudahan dalam menjangkau suatu objek wisata
3. Adanya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan wisata

Indikator daya tarik wisata dibagi dalam beberapa kategori dan unsur sebagai berikut

a. Keindahan lingkungan alam di sekitar objek wisata Puncak Mas

1. Menarik : sesuai dengan pendapat wisatawan
2. Cukup Menarik : sesuai dengan pendapat wisatawan
3. Tidak Menarik : sesuai dengan pendapat wisatawan

b. Deskripsi wahana permainan di objek wisata Puncak Mas

1. Menarik : sesuai dengan pendapat wisatawan
2. Cukup Menarik : sesuai dengan pendapat wisatawan
3. Tidak Menarik : sesuai dengan pendapat wisatawan

c. Deskripsi kebersihan lingkungan di objek wisata Puncak Mas

1. Bersih : sesuai dengan pendapat wisatawan
2. Cukup Bersih : sesuai dengan pendapat wisatawan
3. Tidak Bersih : sesuai dengan pendapat wisatawan

b. Aksesibilitas

aksesibilitas atau keterjangkauan merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tempat atau dalam hal ini objek wisata. Dapat dikategorikan mudah bahkan sulit untuk mencapainya. Keterjangkauan ini dapat di ukur parameternya dengan : Jarak tempuh, waktu tempuh, kondisi jalan, jaringan transportasi, frekuensi kendaraan, lokasi objek wisata dan biaya yang dikeluarkan.

Indikator aksesibilitas pada penelitian ini dibagi dalam beberapa kategori dan unsur sebagai berikut

a. Kondisi jalan menuju objek wisata Puncak Mas

1. Baik : sesuai dengan pendapat wisatawan
2. Cukup Baik : sesuai dengan pendapat wisatawan
3. Tidak Baik : sesuai dengan pendapat wisatawan

b. Jaringan transportasi menuju objek wisata Puncak Mas

1. Lancar : sesuai dengan pendapat wisatawan
2. Cukup Lancar : sesuai dengan pendapat wisatawan
3. Tidak Lancar : sesuai dengan pendapat wisatawan

c. Jarak Tempuh menuju objek wisata Puncak Mas

1. Dekat : sesuai dengan pendapat wisatawan

2. Cukup dekat : sesuai dengan pendapat wisatawan

3. Jauh : sesuai dengan pendapat wisatawan

c. Fasilitas Penunjang

fasilitas penunjang terdiri dari sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana adalah segala ketersediaan pendukung yang tersedia ketika pengunjung melaksanakan kegiatan wisata di suatu objek. Adanya sarana dan prasarana memengaruhi lancarnya kegiatan wisata mulai dari keberangkatan hingga kepulangan wisatawan.

Fasilitas penunjang dikategorikan ke dalam beberapa indikator yakni

a. ketersediaan rumah makan

1. Tersedia : Sesuai dengan pendapat wisatawan

2. Tidak tersedia : Sesuai dengan pendapat wisatawan

b. ketersediaan pondok wisata

1. Tersedia : Sesuai dengan pendapat wisatawan

2. Tidak tersedia : Sesuai dengan pendapat wisatawan

c. ketersediaan kios sovenir

1. Tersedia : Sesuai dengan pendapat wisatawan

2. Tidak tersedia : Sesuai dengan pendapat wisatawan

d. ketersediaan mushola

1. Tersedia : Sesuai dengan pendapat wisatawan

2. Tidak tersedia : Sesuai dengan pendapat wisatawan

e. ketersediaan tempat sampah

1. Tersedia : Sesuai dengan pendapat wisatawan

2. Tidak tersedia : Sesuai dengan pendapat wisatawan

f. ketersediaan permainan

1. Tersedia : Sesuai dengan pendapat wisatawan

2. Tidak tersedia : Sesuai dengan pendapat wisatawan

g. ketersediaan tempat pembelian tiket

1. Tersedia : Sesuai dengan pendapat wisatawan

2. Tidak tersedia : Sesuai dengan pendapat wisatawan

d. Keamanan

Unsur keamanan berkaitan dengan rasa nyaman, aman dan tidak terancam ketika melakukan kegiatan wisata di suatu objek. Variabel penilaian keamanan dikategorikan dalam beberapa unsur berikut :

a. ketersediaan papan peringatan untuk keselamatan pengunjung

1. Tersedia : Sesuai dengan pendapat wisatawan

2. Tidak tersedia : Sesuai dengan pendapat wisatawan

b. ketersediaan petugas keamanan dan pos penjaga keamanan

1. Tersedia : Sesuai dengan pendapat wisatawan

2. Tidak tersedia : Sesuai dengan pendapat wisatawan

c. ketersediaan pos kesehatan

1. Tersedia : Sesuai dengan pendapat wisatawan

2. Tidak tersedia : Sesuai dengan pendapat wisatawan

e. Promosi dan Informasi

kegiatan promosi sangat menentukan apakah suatu objek wisata dapat dikenal atau tidak oleh khalayak ramai atau masyarakat luas. Kegiatan promosi dilakukan untuk memberitahukan informasi mengenai daya tarik atau paket wisata yang ditawarkan oleh pengelola.

Variabel promosi dibagi dalam beberapa kategori :

a. pernah memperoleh promosi dan informasi mengenai objek wisata Puncak Mas

1. Pernah : Sesuai dengan pendapat wisatawan

2. Tidak pernah : Sesuai dengan pendapat wisatawan

b. Sumber informasi tentang objek wisata Puncak Mas

1. Buku Panduan Wisata : Sesuai dengan pendapat wisatawan

2. Teman atau keluarga : Sesuai dengan pendapat wisatawan

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Emzir (2010: 50)Wawancara adalah percakapan yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.

Pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur.Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan yang kadang-kadang disertai dengan jawaban alternatifnya dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah pada tujuan penelitian (Pabundu Tika, 2005:50)

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan pedoman pertanyaan kepada pengelola untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Pabundu Tika, 2005 : 44).

Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara langsung kondisi di lokasi penelitian yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, seperti untuk melihat secara langsung kondisi fasilitas penunjang pada objek wisata.

3. Kuesioner

Dalam penelitian ini penggunaan kuesioner merupakan instrumen utama untuk mendapatkan data dari wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Puncak Mas. Dalam kuesioner terdapat persepsi wisatawan mengenai variabel penelitian di antaranya : daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas penunjang, keamanan, serta kegiatan promosi wisata. Masing - masing variabel memiliki indkator tersendiri yang telah dijelaskan di bab terdahulu.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto (2006:206) yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sekunder.

Dalam penelitian ini dokumentasi dapat berupa foto objek wisata, yang dibutuhkan untuk melengkapi informasi mengenai objek penelitian. Selain itu juga dapat berupa catatan atau file maupun jurnal pengelola mengenai keterangan objek wisata Puncak Mas.

F. Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011:224).

Analisis data penelitian yang terkumpul berupa data primer dan data sekunder hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menjawab rumusan penelitian. Data yang terkumpul berupa uraian dianalisis menggunakan teknik data deskriptif kuantitatif yang menggambarkan, menceritakan, menjelaskan objek wisata Puncak Mas secara sistematis dan mendetail sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang dianalisis meliputi penilaian terhadap daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas penunjang, keamanan, dan promosi wisata Puncak Mas

Data yang diperoleh kemudian dibuat dalam bentuk persentase dengan cara kuantitatif. Untuk menentukan jumlah persentasi adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

%	: Persentase yang diperoleh
n	: Jawaban responden yang menjawab alternatif jawaban pada kuesioner
N	: Jumlah Sampel
100	: Konstanta

Hasil data tersebut kemudian diinterpretasikan dalam bentuk kuantitatif untuk memberi pengertian mengenai arti data tersebut dan selanjutnya disusun sebagai hasil penelitian. Selanjutnya hasil penelitian dideskripsikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Objek Wisata Puncak Mas Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung pada tahun 2018 dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Daya Tarik Objek Wisata Puncak Mas dikategorikan menarik
2. Aksesibilitas Objek Wisata Puncak Mas dikategorikan cukup baik
3. Fasilitas penunjang atau sarana Objek Wisata Puncak Mas dikategorikan tersedia
4. Keamanan Objek Wisata Puncak Mas dikategorikan aman
5. Promosi yang dilakukan pengelola di Objek Wisata Puncak Mas dikategorikan kurang baik

B. Saran

1. Untuk dapat meningkatkan minat wisatawan, pengelola disarankan untuk menjaga lingkungan dan juga kebersihan objek wisata

2. Untuk aksesibilitas menuju ke tempat wisata dapat dilakukan dengan mengajukan kerjasama dengan Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung
3. Untuk fasilitas penunjang ditambahkan kios souvenir
4. Untuk keamanan disarankan mempertahankan penjagaan dan pelayanan bagi wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Puncak Mas
5. Untuk kegiatan promosi wisata disarankan agar lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait seperti Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bandar Lampung agar dapat meningkatkan promosi dan membantu meningkatkan industri pariwisata di Kota Bandar Lampung. Selain itu penggunaan teknologi seperti Situs website resmi selain media sosial pada internet dapat pula dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

_____ . 2016.Badan Pusat Statistik. Kota Bandar Lampung

_____ . 2017.*Tanjung Karang Barat Dalam Angka*.Badan Pusat Statistik. Kota Bandar Lampung

Bintarto.1987. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Ghalia. Jakarta.

Chalik E.A. 1994. *Panduan Sadar Wisata*. Kadit Bina Wisata. Nusantara. Jakarta.

Fandelli, Chafid. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Pariwisata Alam*.Liberty. Yogyakarta.

Emzir.2010. *Analisa Data Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Pers. Jakarta.

Suwantoro,Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi.Yogyakarta.

Pitana,I Gede. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi.Yogyakarta.

A Yoeti,Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa.Bandung.

_____ . 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT. Pradya Paramita. Jakarta.

Rumaini. 1992. *Geografi Pariwisata*. PT Gramedia. Jakarta.

Sadiman. 1993. *Metode dan Analisa Penelitian* Mencari Hubungan.Erlangga. Jakarta.

Wahab,Salah. 1996. *Manajemen Kepariwisataan*. PT Pradya Paramita. Jakarta.

Spillane, James.1997. *Pariwisata Indonesia*. Kanisius.Yogyakarta.

Sugiyono.2011.*Metode Kuantitatif dan R&D.* Alfabeta.Bandung.

Suharyono.1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. P3MTK DIKTI.Jakarta.

Arikunto,Suharsimi.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta

Suryabrata,Sumadi. 1984. *Metodologi Penelitian*. Rajawali press.Jakarta.